

POLA PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI
PATTERN OF MEDIA COMMUNICATION USAGE

Hasyim Ali Imran

BPPKI Jakarta, Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika
Naskah diterima April 2013; direvisi Juni 2013; disetujui terbit 27 Juni 2013.

ABSTRACT

Background of this research was an emergence of new media in community as a result of development of Information Communication Technology (ICT). This one dealt with pattern of activities in new media usage in community. This study was conducted by surveying 400 respondents in four city of provinces, id est Jambi, Bengkulu, Pangkal Pinang, and Jakarta. Conclusion of discussion showed that pattern of activity by community, empirically changed. However, the change due to emergence two kind of new media (internet and handphone) only supplemented conventional media. In the meantime, conventional media still became a dominant media in the pattern of media usage activities in community.

Keywords: *Pattern; usage; Communication Media.*

ABSTRAK

Dengan dilatarbelakangi pemunculan jenis media baru di lingkungan masyarakat, sehubungan dengan perkembangan TIK, penelitian ini mempelajari fenomena pola aktivitas penggunaannya di kalangan masyarakat. Studinya dilakukan dengan metode survei terhadap 400 responden di empat kota propinsi, yaitu Jambi, Bengkulu, Pangkal Pinang, dan Jakarta. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa pola aktivitas penggunaan media oleh masyarakat itu, secara empirik memang sudah mengalami perubahan. Namun demikian, perubahan yang muncul sehubungan karena adanya penambahan dua jenis media baru yaitu (internet dan HP) tampak sifatnya baru sebatas pelengkap media konvensional saja. Sementara media konvensional sendiri tampak tetap masih menjadi media yang dominan dalam pola aktivitas penggunaan media masyarakat.

Kata-kata Kunci: *Pola; Penggunaan; Media Komunikasi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aktifitas masyarakat (khalayak) terkait media sudah menjadi salah satu domain dalam riset-riset dalam tradisi pendekatan kuantitatif. Ini terutama setelah persoalan tersebut dipublikasi pertama kali pada 1974 oleh Elihu dan Karzt. Dengan menempatkan khalayak aktif dalam penggunaan media, ini dengan sendirinya menggeser pandangan terhadap pengaruh media terhadap khalayak. Kalau sebelumnya media berpengaruh *powerfull* terhadap khalayak, maka sejalan dengan pandangan khalayak aktif tadi, media jadi dinilai berpengaruh moderat.

Pola aktifitas masyarakat dalam kaitan penggunaan media sendiri, variasinya kini mengalami perubahan signifikan. Kalau pada awalnya hanya sebatas penggunaan pada jenis media konvensional seperti majalah, surat kabar, dan lain sejenisnya, kini merambah pada media inkonvensional (internet). Fenomena ini, seiring pula pada jenis penggunaan medianya. Terkait ini, maka kalau sebelumnya khalayak hanya sebagai pengguna yang relatif pasif, kini dimungkinkan menjadi pengguna yang relatif aktif melalui saluran-saluran yang tersedia dalam internet. Sejalan dengan peluang dimaksud, variasi penggunaan *content* pun menjadi terbuka untuk terjadi di kalangan khalayak.

Variasi penggunaan *content* melalui medium internet oleh khalayak, dalam kenyataan banyak dijumpai pada realita komunikasi bermedia internet. Praktiknya antara lain bisa dijumpai pada saluran-saluran situs jejaring sosial, blog, atau web site. Jenis *content* yang di-upload sendiri pun beragam sifatnya. Dari persoalan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, militer, dan lain-lain tergantung pada orientasi si pengguna.

Fenomena terkait pola aktifitas penggunaan media sebelumnya, kiranya dapat dijadikan indikasi kalau pada era pasca pertumbuhan dan perkembangan TIK ini, berdasarkan gejalanya telah mengubah pola aktifitas anggota masyarakat dalam menggunakan media. Sejalan dengan indikasi tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mempelajari lebih jauh menyangkut fenomena aktifitas

masyarakat dalam kaitan penggunaan media dimaksud. Tujuannya sendiri yaitu untuk mengetahui apakah memang telah terjadi perubahan pola aktifitas masyarakat dalam menggunakan media pada era kemunculan media baru atau internet ini. Guna maksud dan tujuan tersebut, penelitian ini sendiri mengungkap pertanyaannya dengan rumusan sebagai berikut: “Bagaimana Pola Penggunaan Media Komunikasi di Kalangan Masyarakat?”

Temuan-temuan menyangkut pola aktifitas penggunaan media tersebut, secara akademis diharapkan dapat melengkapi informasi ilmiah sejenis yang telah ada sebelumnya. Sementara secara praktis, temuan-temuannya diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengambilan kebijakan dalam bidang media, khususnya terkait dengan media baru dan medium seluler.

Konsep Teoritik

Salah satu teori komunikasi yang menjelaskan bagaimana individu masyarakat dalam menggunakan media komunikasi, adalah teori mass media uses and gratification dari **Katz, Gurevitch dan Hass**. Teori yang menurut **Tankard** tergolong dalam teori efek media berkategori moderat ini (Tankard, 1986 : 246), dalam masa awal pemunculannya banyak dipengaruhi oleh pernyataan Bernard Berelson yang berdasarkan acuannya terhadap sejumlah riset yang menunjukkan lemahnya pengaruh media terhadap khalayak, menyatakan bahwa penelitian komunikasi mengenai efek media massa itu sudah mati (Rakhmat, 1989 : 226).

Bentuk-bentuk reaksi awal terhadap Berelson yang dalam penilaiannya lebih dipengaruhi menurut perspektif linier itu, dengan mana khalayak di tempatkan dalam posisi pasif, muncul dalam upaya mengubah posisi khalayak menjadi aktif dalam hubungannya dengan upaya melihat pengaruh media.

Penilaian tentang khalayak media itu aktif, kemudian dikenal dengan pendekatan uses and gratification dalam studi media massa. Pendekatan ini pertama kali dinyatakan oleh Elihu dan Katz (1959) sebagai bentuk reaksi terhadap pernyataan **Bernard Berelson** sebelumnya. Publikasinya pertama kali muncul pada tahun 1974 lewat tulisan **Elihu, Katz dan Jay Blumler**. Pendekatan ini sendiri, sebagaimana dikatakan **Littlejohn** (1978: 350), lebih difokuskan pada audien ketimbang pesan karena the person as an active selector of media communications. Dan karenanya disimpulkan, effects occur are by products of people using media communications.

Penggunaan media (media using) oleh individu sendiri, menurut teori mass media uses and gratification, itu dilandasi oleh kebutuhan perorangan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Istilah “kebutuhan” yang merupakan padanan kata “need” itu sendiri, dalam psikologi digunakan juga sebagai padanan dari kata-kata: “motives”, “wants”, “desires”, dan lain – lain. Pemakaian kata “wants” sebagai padanan “needs” tersebut didefinisikan sebagai “kekuatan – kekuatan yang mengawali dan mendorong perilaku” (initiating and sustaining forces of behavior). Ke dalam konsep “wants” ini termasuk pula dorongan–dorongan yang bersifat negatif, yaitu kekuatan–kekuatan yang menyebabkan individu menghindari sesuatu objek atau kondisi, yang biasanya disebut “fears” atau “aversions”. Objek yang dituju oleh “wants” itu adalah “goals” yang oleh **Krech dan kawan–kawan**, digunakan bukan saja meliputi objek yang dituju (approach object), melainkan juga “goals” yang bersifat negatif, yaitu sesuatu objek yang dihindarkan individu (avoidance objek).

Terdapat hubungan yang saling berketergantungan (interpendensi) antara “wants” dan “goals” itu. Di satu pihak “wants” digunakan sebagai dasar untuk mencapai “goals”, dan dipihak lain, “goals” diusahakan dicapai untuk memuaskan “wants”. Empat dalil tentang “wants” dan “goals” itu tercantum dalam “guide” 7, 8, 9, dan 10 berikut ini : Guide 7: pemikiran dan tindakan mencerminkan keinginan dan tujuan. Guide 8: keinginan dan tujuan individu terus berkembang dan berubah. Guide 9: Keinginan dan tujuan menjadi bagian dari diri. Guide 10: keinginan tergantung pada kondisi psikologis sesaat, situasi, dan kognisi individu (**Krech et al**, 1982: 100 dalam Furkonulhakim, 1989).

Hubungan antara kebutuhan dengan perilaku tidak bersifat sederhana dan langsung. Ini antara lain terlihat dari adanya kecenderungan bahwa beberapa tindakan yang sama berhubungan dengan sejumlah kebutuhan yang berbeda. Sebaliknya, beberapa tindakan yang berbeda mungkin berhubungan dengan sejumlah kebutuhan yang sama.

Pada akhir pembahasan “guide” 7 **Krech**, dan kawan–kawan, menulis: ... walaupun menggambarkan keinginan dan tujuan, perilaku tidak disebabkan oleh hanya keinginan dan tujuan tapi disebabkan oleh banyak hal seperti situasi dan kondisi kognisi, kebiasaan dan perilaku sosial (**Krech, et al**, 1982: 71, dalam Furkonulhakim, 1989).

Sejalan dengan pernyataan di atas, serta asumsi – asumsi yang melandasi model “Uses and Gratifications” dapat dikemukakan bahwa perilaku penggunaan media pun dilandasi oleh kebutuhan–

kebutuhan tertentu khalayak. Menurut Katz, Elihu dan Blumer (1974), kebutuhan tertentu individu itu meliputi: kebutuhan kognitif, kebutuhan afektif, integrasi personal, integrasi social dan untuk pelarian (escapist). Sementara, lingkungan sosial yang memengaruhi kebutuhan tadi yaitu berupa ciri-ciri demografis, afiliasi kelompok dan ciri-ciri individu,

Sementara itu, Rubin (1979) dengan konsep TV viewing-nya, dalam berupaya mengetahui mengapa orang menonton televisi, maka ia melakukannya dengan cara mengelompokkan jenis kebutuhan tadi melalui pengidentifikasian jenis motif yang lebih rinci. Motif dimaksud terdiri dari : relaxation, companionship (pertemanan), habit, pass time, learning about things, learning about my self, arousal dan forget/escape. (dalam Infante, Rancer dan Womack, 1990: 356).

Melihat ragam factor yang melatar belakangi individu dalam menggunakan media di atas, terkait dengan riset ini kiranya dapat pula diasumsikan kalau penggunaan ragam media yang ada saat ini (dari media komunikasi konvensional hingga media baru), juga akan terdiri dari latar belakang penggunaan yang berbeda.

Selanjutnya, maka terkait dengan konsep penggunaan media komunikasi sendiri, itu terdiri dari tiga kata dasar, yakni penggunaan , media dan komunikasi. Meski terdapat tiga konsep dasar, namun seiring dengan keperluan penelitian ini, ketiga konsep tersebut selanjutnya direduksi menjadi dua konsep, yakni menjadi konsep penggunaan dan konsep media komunikasi. Untuk mengetahui pengertian konsep tersebut, penulis sebelumnya akan menguraikan pengertian masing – masing konsep dimaksud.

Terkait dengan konsep penggunaan, maka penggunaan ini berasal dari kata “guna”, yang menurut Poerwadarminta (1976: 332) adalah suatu kaedah atau manfaat atau suatu perbuatan (pekerjaan) yang memberi pengaruh (mendatangkan perubahan arti). Mendapat imbuhan prefix pe- dan suffix -an, maka menjadi kata jadian “penggunaan”. Penggunaan menurut Poerwadarminta (dalam KUBI, 1976: 333) diartikan sebagai suatu hal atau perbuatan dan sebagainya dalam mempergunakan sesuatu : misalnya ; untuk kepentingan umum atau kepentingan pribadi.

Dalam riset ini, mengacu pada pendapat di atas maka penggunaan diartikan sebagai suatu hal atau perbuatan yang menunjukkan seseorang atau individu sebagai anggota masyarakat dalam memanfaatkan sesuatu hal untuk kepentingan dirinya. Dalam riset ini, sesuatu hal itu adalah media komunikasi. Seiring batasan tersebut, maka dalam penelitian ini **penggunaan media komunikasi** berarti sebagai suatu hal yang mencerminkan bagaimana perbuatan para individu anggota masyarakat dalam memanfaatkan atau menggunakan ragam media komunikasi yang ada dalam rangka upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk mengetahui bagaimana khalayak dalam menggunakan media komunikasi itu, pengagas awal model uses and gratifications telah berupaya mengemukakan ide-idenya. Katz, Gurevitch dan Haas dalam mendefinisikan penggunaan media mencakup (1). Isi Media; berita, opera sabun, drama tv, dan lain-lain (2). Jenis Media; misalnya cetak atau elektronik (3). Terpaan media dan situasinya; di rumah atau di luar rumah, sendiri atau dengan orang lain (Tan, 1981: 301).

Definisi penggunaan media komunikasi dari Katz, Gurevitch dan Haas di atas, dibuat dalam era perkembangan media komunikasi yang jauh berbeda dengan saat ini. Ketika definisi tadi dirumuskan, di samping ketersediaan jenis media komunikasi masih relative terbatas di kalangan masyarakat luas saat itu, media komunikasi juga diorientasikan hanya pada jenis media massa. Karenanya, konsep penggunaan media komunikasi dari Katz, Gurevitch dan Haas itu, dalam kaitan penelitian ini akan coba dilakukan modifikasi sesuai dengan perkembangan jenis media komunikasi kekinian. Jenis media kekinian dimaksud, antara lain terutama berupa internet dan telepon seluler.

Sementara itu, dalam kaitan konsep penggunaan media komunikasi sebelumnya, **Rosengreen** (1971: 277) berpendapat bahwa penggunaan media itu terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Pengertian penggunaan Rosengreen ini sebenarnya mirip dengan yang dikemukakan Katz, Gurevitch dan Haas sebelumnya. Bedanya terletak pada soal adanya jumlah waktu, jumlah jenis media dan adanya faktor individual dalam penggunaan isi media (misalnya pengaruh factor sosiopsikologis yang melatar belakangi penggunaan media, seperti jenis kebutuhan, motif, dan lain sejenisnya). Selain itu, pandangan Rosengreen dalam melihat penggunaan media, tampak lebih kritis, bahwa fenomena penggunaan itu harus dilihat dalam kaitan individu dengan media secara keseluruhan, bukan secara parsial dengan mengabaikan media atau isi media lain dan mengutamakan media atau isi media tertentu dalam mempelajarinya. Terkait dengan ini, guna obyektifitas data pola penggunaan media

	10. istirahat 11. tangguhkan kerjaan 12. menjadi teman 13. mengurangi ketegangan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	
(dependen) Y : Pola Penggunaan Media Komunikasi	1. Jenis media yg digunakan dalam waktu tertentu : 1. Surat kabar jumlah hari baca /minggu 2. Majalah jumlah hari baca/minggu 3. Radio Rata-rata jumlah jam Mendengar/ hari 4. Televisi Rata-rata jumlah jam menonton / hari 5. Internet rata-rata lama mengakses per hari 6. Ponsel rata-rata lama berkomunikasi per hari	Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio Ratio	Modus, Median, Mean Modus, Median, Mean Modus, Median, Mean Modus, Median, Mean Modus, Median, Mean Modus, Median, Mean

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey terhadap sampel yang diambil dengan menggunakan tehnik probabiliti sampling. Tujuannya untuk mendeskripsikan tiga variabel penelitian (demografi, jenis kebutuhan dan pola penggunaan media komunikasi) serta mendeskripsikan hubungan di antara ketiga variabel dimaksud. Untuk menerapkan tehnik probabiliti sebelumnya, maka tahap-tahapnya, sbb. :

-Cluster sampling : Untuk menentukan lokasi penelitian (RT) dan mengetahui jumlah populasi Sasaran di lokasi. Populasi sasaran adalah anggota masyarakat yang berusia antara 12 tahun hingga < 60 tahun. -*Proportionate Stratified Random Sampling*: Menurut kelompok umur.-Ukuran Sampel: Jumlah sampel akan ditentukan menurut perhitungan ukuran sampel Krejcie dengan taraf kepercayaan 95 % terhadap populasi.-Penentuan responden dilakukan dengan tehnik acak sederhana terhadap nomor urut dalam kerangka sampling.

Dalam kaitan mendeskripsikan fenomena menyangkut tiga variabel penelitian sebelumnya, maka data penelitian ini akan dianalisis dengan tehnik analisis *statistik deskriptif* dengan penekanan pada kecenderungan pemusatan data modus dan mean.

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian Pola Penggunaan Media Komunikasi Masyarakat ini dilaksanakan di empat lokasi, yakni di Propinsi DKI Jakarta, Bengkulu, Jambi dan Kepulauan Bangka Belitung. Dalam bab II ini akan dideskripsikan lokasi wilayah penelitian dimaksud. Data yang digunakan bersumber dari monografi daerah sampling yang disusun tahun 2004 dan publikasi Badan Pusat Statistik Propinsi lokasi penelitian. Deskripsi wilayah penelitian mencakup segi-segi demografi, geografi, sosial budaya (agama dan etnis), sosial ekonomi (mata pencaharian) serta identitas responden.

Dalam uraian tentang identitas responden akan digambarkan karakteristik responden yang meliputi : jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan yang ditamatkan, pekerjaan dan rata-rata pengeluaran rumah tangga dalam satu bulan. Dari perspektif geografi, ketiga wilayah propinsi (Bengkulu, Jambi dan Bangka Belitung) termasuk dalam wilayah Pulau Sumatera bagian selatan. Dari segi demografi, jumlah penduduk dan tingkat kepadatannya pada 3 propinsi (Bengkulu, Jambi dan Bangka Belitung), masih sedikit, tidak sebanding dengan luas wilayah. Hal ini lain dengan di wilayah DKI Jakarta, yang jumlah dan tingkat kepadatannya cukup tinggi.

	DKI Jakarta	Bengkulu	Jambi	Bangka Belitung
Jumlah Penduduk	8.622.065	1.636.595.	2.014.054	1.000.177
Luas Wilayah	740, 28 km ²	19.788,7 km ²	53.435,72 km ²	81.724,74 km ²
Suku Bangsa	Betawi, Jawa, Sunda dan lain-lain.	Suku Rejang, Serawai, Suku Mukomuko, Suku Ketahun, Suku Lembak, Suku Enggano, Suku Pasemah, Suku Pendatang	Melayu, Kubu, Kerinci	Melayu, Jawa, Sunda, Bugis, Banten, Banjar, Madura, Palembang, Minang, Aceh, Flores, Maluku, Manado dan Cina
Agama	Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dll.	Islam 95,27 % Protestan 3,59 %, Hindu 0,73 %, Budha 0,41 %	Islam 98,4 % Kristen 1,1 % Budha 0,36 % Hindu 0,11 %	Islam 81,83 % Budha 8,71 % Kong Hu Chu 5,11 % Kristen 2,44 % Katolik 1,79 % Hindu 0,13 %
Wilayah Administrasi	Kabupaten 1, Kota 5, Kecamatan 44, Kelurahan 267	Kabupaten 8, Kota 1, Kecamatan 60, Kelurahan/Desa 1.152	Kabupaten 9, Kota 1, Kecamatan 76, Kelurahan/Desa 1.189	Kabupaten 6, Kota 1, Kecamatan 36, Kelurahan/Desa 326

Kemudian, pada tiap wilayah propinsi penduduknya terdiri dari banyak suku bangsa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pada penduduk DKI Jakarta, banyak berasal dari etnis Betawi, Jawa, Batak, dan sebagainya. Di wilayah propinsi Bengkulu banyak dihuni etnis Rejang, sedangkan di Jambi dominan etnis Melayu, Kubu, Kerinci. Sementara itu di wilayah propinsi Bangka Belitung sebagian besar penduduknya dari etnis Melayu, Jawa dan China. Dari segi agama yang dianut, maka keempat wilayah penelitian ini penduduknya dominan beragama Islam.

Sementara itu, dari segi administrasi pemerintahan, pada era Reformasi ini banyak bagian kabupaten dan kota dari wilayah propinsi yang memekarkan diri. Terjadi pemekaran wilayah kabupaten terutama di tiga wilayah propinsi (Bengkulu, Jambi dan Bangka Belitung). Sebelum reformasi, jumlah wilayah administrasi di propinsi Bengkulu ada 4 dan kini menjadi 9 kabupaten/kota. Di Jambi kini menjadi 10 kabupaten/kota yang sebelumnya 6. Di Bangka Belitung kini menjadi 7 kabupaten/kota.

A. Lokasi Sasaran Penelitian.

Lokasi Sasaran Penelitian

Propinsi	Kota	Kecamatan	Kelurahan	Penduduk	Lokasi
DKI Jakarta	Jakarta Pusat	Kemayoran	Kemayoran Harapan Mulia		Rw. 04 RT 01-05
Bengkulu	Kota Bengkulu	Teluk Segara	Jitra	1.388	Rw. 01/ Rt.01-02 Rw. 02/ Rt. 03-04-05

			Pasar Melintang	.351	1 Rw. 01/ Rt. 01-02-03 Rw. 02/ Rt. 04-05-06
Jambi	Kota Jambi	Pelayangan	Jelmu	710	Rt. 01-02-03
		Danau Teluk	Pasir Panjang	1.244	Rt. 01 s/d Rt. 05
Bangka Belitung	Kota Pangkal Pinang	Taman Sari	Bathin Tikal	2177	RW 03 Rt 02, 05. 09

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejalan dengan masalah pokok penelitian yang mempertanyakan Pola Penggunaan Media Komunikasi di Kalangan Masyarakat Provinsi Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung dan DKI Jakarta, maka hasil penelitiannya akan disajikan dalam bab ini. Namun, dalam pemaparannya, terlebih dahulu akan disajikan temuan-temuan menyangkut karakteristik/identitas responden, setelah itu baru dikemukakan temuan-temuan penelitian substantif. Temuan substantif dimaksud, yakni berkaitan dengan fenomena pola penggunaan media dan motif penggunaan media.

A. Identitas Responden

Karakteristik responden yang menjadi obyek amatan di sini, terbatas pada sejumlah ciri responden yang terdiri dari : jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan dan agama yang dipeluk responden. Hasil penelitiannya, sbb. :

Berdasarkan jenis kelamin, temuan menunjukkan bahwa hampir di setiap lokasi kaum laki-laki proporsinya lebih menonjol dibandingkan dengan proporsi kaum perempuan, dengan kisaran proporsi antara 56 %-60 %. Kemenonjolan proporsi kaum perempuan hanya terjadi di Bengkulu, proporsinya yaitu 55 %. (Lihat tabel 1). Sementara dari segi usia, diketahui bahwa secara *over all* rentang usia responden antara usia 13 hingga 70 tahun. Namun jika dilihat menurut lokasi, maka rentang usia dimaksud ternyata tidak terjadi pada setiap lokasi penelitian (lihat tabel 2). Selanjutnya, terkait dengan usia ini, secara statistik (lihat tabel 7) diketahui pula bahwa dari segi modus tidak ada kesamaan umur responden di setiap lokasi penelitian. Di Jakarta modusnya pada responden berusia 23 tahun; Jambi 29 tahun; Babel 40 tahun dan Bengkulu 21 tahun. Namun dari segi mean, secara relatif hampir terjadi kesamaan di setiap lokasi. Seperti diperlihatkan tabel 7, mean usia responden di Jakarta adalah 35,74 tahun; Jambi 35,51 tahun; Babel 35,32 tahun dan Bengkulu sedikit agak ke atas, yakni 37,70 tahun.

Mengenai status perkawinan responden, temuan menunjukkan adanya kesamaan di setiap lokasi penelitian. Kesamaan itu secara statistik (lihat tabel 7) berupa munculnya modus yang sama pada status perkawinan responden, yakni menonjolnya kalangan responden yang menikah, dengan proporsi antarasetiap lokasi berkisar 56 % - 67%. (Lihat tabel 3).

Selanjutnya, jika dilihat dari segi pendidikan responden (lihat tabel 4), secara statistik diketahui bahwa di kalangan responden di setiap lokasi, terdapat kesamaan. Kesamaan tersebut ditandai oleh munculnya responden yang menamatkan pendidikan SLTA sebagai modus (lihat tabel 7). Meskipun demikian, prosentase proporsinya tidak sama di setiap lokasi. Proporsi tertinggi terjadi di Babel, yaitu 60 %. Lalu diikuti oleh Bengkulu 58%; Jakarta 54 % dan Jambi 46 %.

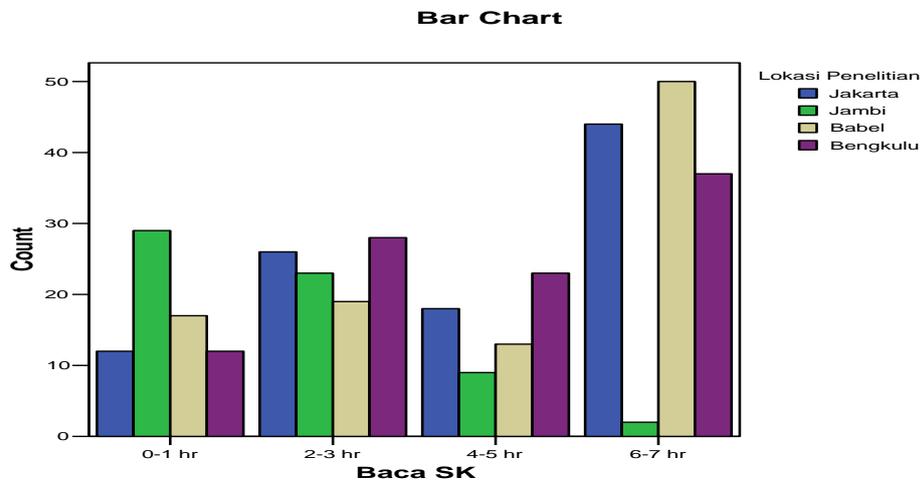
Berkaitan dengan pekerjaan responden (lihat tabel 5), temuan menunjukkan bahwa secara statistik di setiap lokasi penelitian terdapat perbedaan modus jenis pekerjaan. Di Jakarta, pekerjaan yang menjadi modus yaitu pegawai swasta (37 %); di Jambi pekerja sektor informal (47%); di Babel para Ibu Rumah tangga (21 %); dan di Bengkulu terdapat modus yang sama, yaitu PNS dan Pegawai Swasta dengan proporsi masing-masing 22 %. (lihat tabel 7).

Sementara itu berkaitan dengan agama yang dianut responden, temuan penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terdapat kesamaan modus di kalangan responden di setiap lokasi penelitian, yakni agama Islam sebagai agama yang terbanyak dianut responden. Proporsi

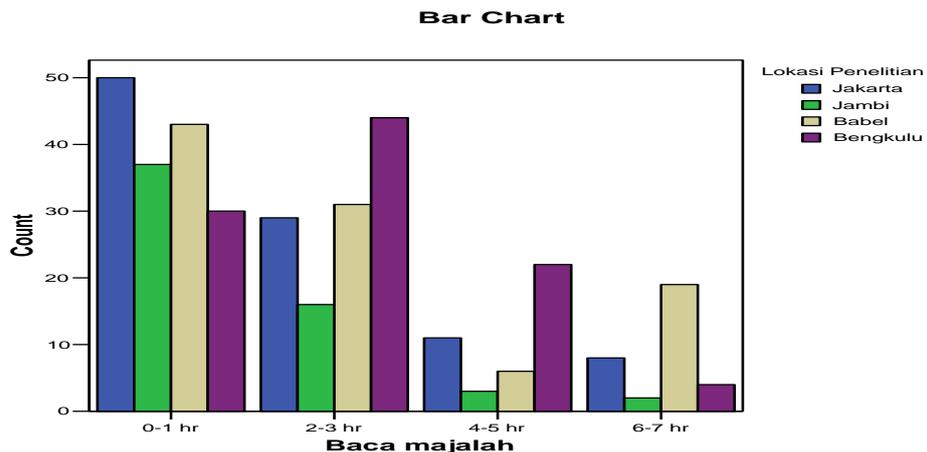
pemeluk agama Islam sendiri, secara *over all* berkisar 86 % hingga 100 %. (lihat tabel 6 dan tabel 7).

B. Penggunaan Media Komunikasi

Berkaitan dengan penggunaan media ini (lihat tabel 9), temuan menunjukkan bahwa di setiap lokasi penelitian, dari segi **penggunaan surat kabar** dalam seminggu terakhir, terkecuali di Jambi, secara statistik modusnya hampir sama, yakni membaca surat kabar antara 6-7 hari dalam seminggu. Sementara di Jambi antara 0-1 hari dalam seminggu terakhir. Sedang rata-rata jumlah hari baca per minggu terakhirnya, pada tiga lokasi juga menunjukkan kecenderungan yang sama dalam seminggu terakhirnya. Rinciannya yaitu : Jakarta/2,94=3 = 4 -5 hari; Babel/2,97=3 = 4-5 hari dan Bengkulu/2,85 hari =3 = 4-5 hari dalam seminggu terakhirnya. Sementara di Jambi 1,97 (2) atau 2-3 hari dalam seminggu terakhirnya. Selanjutnya, secara visual, fenomena penggunaan surat kabar tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut ini :

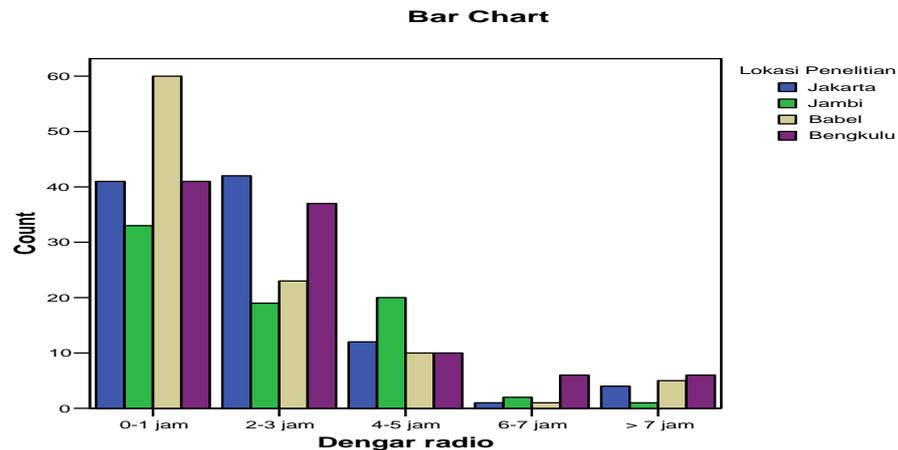


Mengenai penggunaan **majalah berita** (lihat lampiran tabel 9), maka temuan menunjukkan bahwa dalam seminggu terakhir setiap lokasi menunjukkan modus yang hampir sama, yakni 0- 1 hari. Ini terjadi di Jakarta, Jambi dan Babel. Sementara di Bengkulu antara 2- 3 hari per minggu terakhirnya. Sedang dari segi rata-ratanya, maka antara Jakarta mendekati antara 2- 3 hari (mean 1,77 mendekati 2) dan Jambi dengan mean 1,48 yang cenderung mendekati nilai mean 1 berarti rata-rata membaca antara 0-1 hari dalam seminggu terakhirnya. Sementara di Babel dengan nilai mean 2,01 dan Bengkulu 2,00 dapat diartikan rata-rata baca majalah responden dalam seminggu terakhirnya adalah antara 2-3 hari. Secara visual, fenomena penggunaan majalah berita ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dan grafik berikut ini :

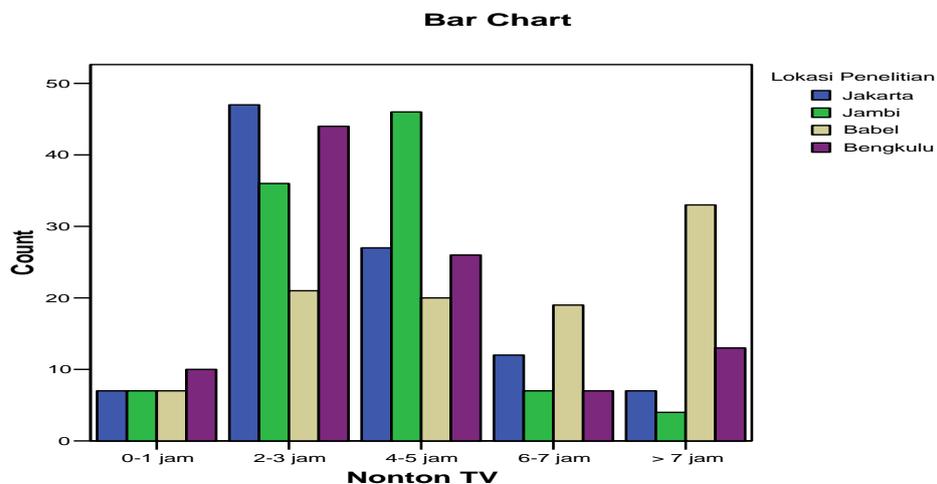


Terkait penggunaan radio siaran, mengacu data tabel sembilan (9) lampiran, dapat diketahui bahwa fenomena penggunaan radio lewat aktifitas mendengarkan radio dalam setiap

harinya, di tiga lokasi terjadi kesamaan modus. Tiga lokasi dimaksud yaitu Jambi, Babel dan Bengkulu, dengan mana modulusnya antara 0 – 1 jam per hari. Sementara di Jakarta modulusnya antara 2-3 jam per hari. Sedang dari segi *mean*-nya, nilai tertinggi terjadi di Bengkulu, yaitu 1,99; Jambi 1,92, Jakarta 1,85 dan Babel 1,67. Kesemua nilai *mean* ini cenderung semakin menguat ke arah nilai *mean* sebesar 2,0. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa rata-rata mendengar radio di kalangan responden pada empat lokasi adalah antara 2–3 jam per harinya. (Data rinci *mendengarkan radio*, tersaji dalam grafik).



Menyangkut penggunaan **media televisi** (lihat tabel 9), pada lokasi Jakarta dan Bengkulu terjadi kesamaan modus, yakni menonton siaran televisi dalam sehari antara 2 – 3 jam per hari. Sementara di Jambi 4-5 jam per hari dan Babel > 7 jam per hari. Menyangkut rata-rata nonton televisi per harinya, maka antara responden di Jakarta, Jambi dan Bengkulu terjadi kecenderungan yang sama, di mana rata-rata (*mean* sebesar 2,65 - 2,69 cenderung mendekati 3) menonton mereka di atas 2-3 jam per hari atau cenderung mendekati antara 4-5 jam per hari. Sementara di Babel, dengan nilai *mean* 3,50 ini berarti rata-rata menonton televisi per harinya adalah antara 4-5 jam per hari, atau ada kecenderungan menonton antara 6-7 jam per harinya. (lihat grafik).



Selanjutnya berkaitan dengan temuan menyangkut media internet dan telepon selular. Mengenai medium internet temuan memperlihatkan bahwa responden di empat lokasi, fenomenanya mengindikasikan adanya modus yang sama dalam mengakses internet per harinya. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap data tabel distribusi frekuensi sebagaimana tersaji di bawah ini (lihat lampiran tabel 14), menunjukkan bahwa modus akses internet di setiap lokasi itu adalah 0,00 (tidak mengakses). Meskipun demikian proporsinya berbeda pada setiap lokasi. Proporsi modus terbesar terjadi pada responden di Jambi, 98 %. Kemudian masing-masing disusul oleh Babel 65 %, Bengkulu 58 % dan Jakarta 39 %. Di samping menyangkut modus tersebut, temuan juga menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) akses internet per hari responden di setiap lokasi cenderung menunjukkan perbedaan. Rara-rata di Jakarta adalah 0.9980 jam, Jambi 0.0440

jam, Babel 0.5046 jam dan Bengkulu 0.8200 jam. (lihat lampiran tabel 9).

Mengenai penggunaan telepon selular, maka lamanya menggunakan ponsel dalam sehari (lihat Lampiran tabel 9), modusnya adalah : Jakarta 1,00 jam ; Jambi 0,00 jam ; Babel 0,00 jam dan Bengkulu 1,00 jam. Ini berarti ada kesamaan antara penggunaan ponsel pada responden di Jakarta dengan di Bengkulu, yakni 1,00 jam per hari. Sementara pada responden di Jambi (49 %) dan Babel (26 %), kesamaannya yaitu menggunakan ponsel 0,00 jam per hari. Sedang *mean* untuk masing - masing lokasi (lihat lampiran tabel 9), maka Jakarta 1.4183 jam, Jambi 0. 8157 jam, Babel 1.1641 jam, dan Bengkulu 0.7125 jam per hari. Dengan demikian, rata-rata terlama menggunakan telepon selular per harinya, yakni dilakukan oleh responden di Jakarta. Kemudian disusul oleh responden di Babel, Jambi dan Bengkulu. Selanjutnya, secara rinci mengenai penyebaran data tentang penggunaan media ponsel sebagaimana barusan diuraikan satu per satu, dapat dilihat dalam tabel 15 dan 16 lampiran.

C. Motif Penggunaan Media Komunikasi

Bagian ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai motif responden dalam menggunakan media komunikasi. Penyajiannya akan dimulai dari motif penggunaan surat kabar dan diakhiri dengan motif penggunaan ponsel (telepon seluler).

Mengenai motif penggunaan surat kabar, hasilnya disajikan dalam tabel 17. Dari tabel tersebut diketahui bahwa responden pada setiap lokasi penelitian, umumnya mempunyai modus 3 (setuju) pada 14 variabel minor motif. Meskipun demikian, pada dua lokasi yaitu Jambi dan Babel, terdapat juga indikasi yang kurang berarti mengenai motif penggunaan surat kabar. Seperti diperlihatkan tabel 17 (lihat lampiran), di Jambi terdapat lima variabel minor motif yang bermodus 2 (tidak setuju). Kelima variabel dimaksud yaitu : ingin sendiri; sudah jadi kebiasaan; tak ada lagi kerjaan; sekedar ingin baca dan belajar tentang yang akan terjadi. Sementara di Babel ada empat variabel minor motif yang modusnya 2 (tidak setuju); terdiri dari : ingin sendiri; bisa melupakan masalah rutin; sekedar ingin baca dan belajar tentang yang akan terjadi.

Melihat distribusi kecenderungan data motif di atas, meskipun ada indikasi perbedaan pada setiap lokasi penelitian, namun secara *over all* kiranya hal tersebut dapat pula diartikan bahwa secara umum motif penggunaan surat kabar di empat lokasi penelitian cenderung menunjukkan adanya kesamaan dalam penonjolan motif penggunaan surat kabar. Kecenderungan ini ditandai oleh adanya kesamaan modus (3 = setuju) pada 8 dari 13 variabel minor dari variabel motif penggunaan surat kabar. Kedelapan motif dimaksud terdiri dari : Membuat relaks, Belajar tentang segala hal di dunia, Membantu memahami ttg diri, Lebih percaya diri, Pelengkap informasi yang tak ada di TV, Belajar melakukan hal yg belum pernah dilakukan, Mengasyikkan, Istirahat jadi menyenangkan.

Berkaitan dengan motif penggunaan majalah berita, hasilnya ditampilkan dalam tabel 18 lampiran. Dari tabel ini diketahui bahwa responden pada setiap lokasi penelitian, umumnya juga mempunyai modus 3 (setuju) pada variabel mayor motif yang terdiri dari 14 variabel minor. Modus yang berbeda yaitu 2 (tidak setuju) hanya terjadi pada sejumlah kecil variabel minor. Di Jakarta hanya muncul pada variabel minor “ingin sendiri” dan “sekedar ingin baca”. Di Bengkulu bahkan hanya satu variabel minor, yaitu “sekedar ingin baca”. Sementara di Babel dan Jambi sedikit lebih banyak. Di Jambi, muncul pada 6 variabel minor, terdiri dari : ingin sendiri, sudah jadi kebiasaan, tak ada lagi kerjaan, bisa melupakan masalah rutin, sekedar ingin baca dan belajar tentang yang akan terjadi. Mengenai di Babel, muncul pada 4 variabel minor, yaitu ingin sendiri, bisa melupakan masalah rutin, Sekedar ingin baca dan Belajar tentang yg akan terjadi.

Mengacu pada kecenderungan distribusi data motif penggunaan majalah berita di atas, meskipun secara khusus terindikasi adanya perbedaan di antara sesama lokasi penelitian, namun secara *over all* kiranya hal tersebut dapat pula diartikan bahwa secara umum motif penggunaan majalah berita di empat lokasi penelitian itu cenderung menunjukkan adanya kesamaan dalam hal motif yang menonjol (modus) dalam penggunaan majalah berita. Kesamaan ini sendiri ditandai oleh adanya persamaan penonjolan motif pada 8 variabel minor dari 14 variabel minor dalam variabel mayor motif penggunaan majalah berita. Kedelapan variabel minor dimaksud terdiri dari : membuat relaks, Belajar ttg segala hal di dunia, Membantu me-mahami ttg diri, Lebih percaya diri, Pelengkap informasi yang tak ada di TV, Belajar melakukan hal yang belum pernah dilakukan, mengasyikkan dan istirahat jadi menyenangkan.

Selanjutnya mengenai motif penggunaan radio. Mengenai hal ini hasilnya disajikan dalam tabel 19 lampiran. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa fenomena motif mengindikasikan hampir sama dengan fenomena pada dua media sebelumnya, yaitu surat kabar dan

majalah berita. Indikasi kehampirsamaan tersebut ditandai oleh munculnya 3 (setuju) sebagai modus pada sebagian besar variabel minor motif yang terdiri dari 14 pada empat lokasi penelitian. Sementara modus yang bukan 3, yaitu 2 (tidak setuju), muncul pada sebagian kecil variabel minor motif, misalnya di Jakarta, modus 2 muncul pada satu variabel minor yaitu “sekedar ingin dengar”. Di Bengkulu, muncul pada dua variabel minor, yaitu “ingin sendiri dan sekedar ingin dengar”. Sementara di Jambi dan Babel muncul pada lima variabel minor. Di Jambi, terdiri dari : ingin sendiri, tak ada lagi kerjaan, bisa melupakan masalah rutin, sekedar ingin dengar dan belajar tentang yang akan terjadi. Sedang di Babel, terdiri dari : ingin sendiri, sudah jadi kebiasaan, lebih percaya diri, Belajar melakukan hal yang belum pernah dilakukan dan Belajar tentang yang akan terjadi.

Melihat kecenderungan distribusi data motif penggunaan radio di atas, kiranya mengindikasikan adanya persamaan dan perbedaan di antara sesama lokasi penelitian. Keempat lokasi penelitian tersebut, persamaannya yaitu pada 8 variabel minor motif, namun mengindikasikan adanya perbedaan yang relatif kurang berarti pada 6 variabel minor motif. Kedelapan variabel minor motif tadi terdiri dari : membuat relaks, Belajar ttg segala hal di dunia, membantu memahami tentang diri, Pelengkap informasi, mengasyikkan dan istirahat jadi menyenangkan.

Dari data tabel 20 (lihat lampiran) diketahui bahwa responden di empat lokasi penelitian sebagian besar modusnya adalah 3 (setuju) yang tersebar pada 24 indikator atau variabel minor motif penggunaan media televisi. Modus 2 hanya muncul pada sebagian kecil variabel minor dengan variasi yang relatif hampir berbeda antara lokasi satu dengan lainnya. Variabel minor dimaksud, maka di Jakarta muncul pada empat variabel minor yang terdiri dari : ingin sendiri, sekedar ingin nonton, bisa menjauh dari istirahat keluarga dan bisa menjauh dari pekerjaan. Di Jambi, terdiri 9 variabel minor yang terdiri dari : ingin sendiri, menurunkan emosi, tidak ada lagi yang diobrolin, sekedar ingin nonton, sekedar isi waktu, bisa menjauh dari istirahat keluarga, sekedar enjoy, diperlihatkan bagaimana orang lain bersepakat dengan persoalan saya dan bisa menjauh dari pekerjaan. Sementara di Babel dan Bengkulu masing-masing terdiri dari enam (6) variabel minor dengan varian yang relatif berbeda, dengan mana di Babel terdiri dari : ingin sendiri, tidak ada lagi yang diobrolin, sekedar ingin nonton, bisa belajar tentang apa yg bakal terjadi pada saya, bisa menjauh dari istirahat keluarga dan bisa menjauh dari pekerjaan. Sedang di Bengkulu terdiri dari : ingin sendiri, tidak ada lagi yang diobrolin, sekedar ingin nonton, bisa menjauh dari istirahat keluarga, sekedar enjoy dan bisa menjauh dari pekerjaan.

Kecenderungan data dalam level modus mengenai motif penggunaan media televisi pada setiap lokasi di atas secara relatif kiranya mengindikasikan adanya perbedaan antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Namun demikian, secara over all fenomenanya mengindikasikan adanya kesamaan dalam hal menonjolnya motif responden pada bagian terbesar (14 dari 24) variabel minor motif. Ke-14 variabel minor dimaksud terdiri dari : Membuat relaks, Belajar ttg segala hal di dunia, Sudah jadi kebiasaan, Tak ada lagi kerjaan, Membantu me-mahami ttg diri, Menyenangkan hati, Bisa melupakan masalah rutin, Bisa belajar melakukan sesuatu hal yg belum pernah dilakukan, Mengasyikkan, Istirahat jadi menyenangkan, Mengurangi rasa kesepian, Bisa belajar ttg sesuatu hal yg belum dipelajari di tempat lain, Bisa memberi ttg sesuatu yg harus dilakukan, dan Meningkatkan semangat.

Kemudian mengenai motif penggunaan internet. Pada tabel 21 (lihat lampiran) digambarkan bahwa yang menjadi modus pada 23 variabel minor motif pada setiap lokasi penelitian, terbanyak adalah 3 (setuju). Modus lainnya yaitu muncul pada angka 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju) dan 4 (sangat setuju).

Di Jakarta, modus 2 muncul pada empat (4) variabel minor “menggairahkan, merangsang, dan menghindari tekanan dan tanggung jawab”. Sedang modus 4 muncul pada satu variabel minor yaitu “Mudah memperoleh informasi. Di Jambi, modus 2 muncul pada tujuh (7) variabel minor, terdiri dari ”menjaga hubungan dengan orang lain, merasa lebih terkendali, Memainkan peran atau percobaan dengan identitas saya, Mengikuti situs-situs populer, Dapat berbuat apapun, Daripada ke perpustakaan, Menghindari tekanan dan tanggungjawab. Sedang modus 1 muncul pada tiga variabel minor ”menggairahkan, merangsang, dan dapat melakukan sekehendak saya”.

Kemudian di Babel, maka modus 2 muncul pada sembilan (9) variabel minor yang terdiri dari : menggairahkan, merasa lebih terkendali, memainkan peran atau percobaan dengan identitas, merangsang, dapat berbuat apapun, menghindari tekanan dan tanggungjawab, butuh bicara pada

seseorang. Dapat istirahat dari pekerjaan rutin, dan menanggihkan pekerjaan yang harus dilakukan. Sedang di Bengkulu modus 2 muncul pada lima (5) variabel minor yang terdiri dari : menggairahkan, merangsang, dapat berbuat apapun, menghindari tekanan dan tanggungjawab, dan menanggihkan pekerjaan yang harus dilakukan.

Dengan kecenderungan distribusi data motif penggunaan internet tadi, kiranya dapat diambil pengertian bahwa berdasarkan hasil analisis sel lokasi penelitian, mengindikasikan bahwa pada masing-masing lokasi ada perbedaan dalam hal menonjolnya (modus) motif responden dalam menggunakan medium internet. Perbedaan ini sendiri (modus 2 =tidak setuju) , dapat pula ditafsirkan sebagai indikasi bahwa ragam motif penggunaan internet di empat lokasi memiliki perbedaan dalam hal jumlah, dengan mana jumlah keragaman motifnya itu lebih banyak di Jakarta (19 variabel minor) dibandingkan dengan Bengkulu (18 variabel minor), Jambi (16 variabel minor) dan terlebih lagi di Babel (14 variabel minor).

Selain perbedaan tadi, secara *over all* data tabel 21 (lihat Lampiran) juga memperlihatkan fenomena adanya kecenderungan yang sama dalam bagian terbesar jumlah varian motif. Kesamaan mana ditandai oleh munculnya kemenonjolan (modus) pada 9 varian motif. Ke-9 varian motif dimaksud yaitu : Mempelajari yang baru, Mengalihkan kesepian, Untuk relax & ngaso, Dapat bicara dengan orang lain, Membantu penelitian, Mudah memperoleh informasi, Menghibur, Mengurangi ketegangan, Memperoleh informasi tentang sesuatu.

Selanjutnya berkaitan dengan motif penggunaan ponsel. Motif terhadap medium tersebut, sebagaimana digambarkan oleh tabel 22 (lihat lampiran), bahwa yang menjadi modus pada 13 variabel minor motif pada setiap lokasi penelitian, yaitu antara nilai 2 (tidak setuju), 3 (setuju) dan 4 (sangat setuju). Namun demikian, pada setiap lokasi penelitian menunjukkan fenomena yang relatif berbeda dengan motif penggunaan media-media sebelumnya. Kalau pada media-media sebelumnya modus itu umumnya menonjol pada modus 3 (setuju) di setiap lokasi penelitian, maka pada medium ponsel ini lokasi Babel berbeda dengan tiga lokasi lainnya, di mana modus yang terbanyak yaitu 2 (tidak setuju), dengan mana muncul pada 7 sub variabel atau variabel minor.

Secara rinci, dari 13 variabel minor motif maka di Jakarta terdapat tiga (3) sub variabel yang modusnya 2 (tidak setuju), terdiri dari : untuk menghindari tekanan dan tanggung jawab, dapat istirahat dari pekerjaan rutin, menanggihkan pekerjaan yang harus dilakukan. Sementara sub variabel dengan modus empat jumlahnya ada dua, yaitu menjaga hubungan dengan orang dan merasa lebih mudah dihubungi.

Fenomena di Jambi, maka ada enam (6) sub variabel yang modusnya 2, terdiri dari : bisa mengangkat status sosial, untuk relaks dan mengaso, mengalihkan kesepian, menghindari tekanan dan tanggungjawab, dapat istirahat dari pekerjaan rutin dan menanggihkan pekerjaan yang harus dilakukan. Sementara di Babel, seperti disinggung sebelumnya, ada tujuh (7) sub variabel yang bermodus 2 (tidak setuju), terdiri dari : Bisa mengangkat status sosial, Untuk relax & ngaso, Mengalihkan kesepian, Menghindari tekanan dan tanggungjawab, Dapat istirahat dari pekerjaan rutin, Menanggihkan pekerjaan yg harus dilakukan, Mengurangi ketegangan. Sedang di Bengkulu, maka modus 2-nya muncul pada tiga (3) variabel minor yang terdiri dari : Menghindari tekanan dan tanggungjawab, Dapat istirahat dari pekerjaan rutin, Menanggihkan pekerjaan yg harus dilakukan.

Kecenderungan dalam level modus pada distribusi data motif penggunaan ponsel di atas, menurut analisis sel kiranya mengindikasikan bahwa jumlah varian motif di empat lokasi cenderung berbeda. Perbedaan itu mengindikasikan bahwa jumlah varian terbanyak secara bersamaan muncul pada responden di Jakarta dan Bengkulu, masing-masing sebanyak 10 varian atau variabel minor motif (13 – 3 varian bermodus 2 (tidak setuju) =10 varian bermodus 3/setuju). Sementara varian motif yang menonjol di Jambi dan Babel masing-masing sebanyak 7 dan 6. Meskipun demikian, secara *over all* data tabel 22 tadi mengindikasikan adanya persamaan juga di antara keempat lokasi penelitian. Kesamaan dimaksud dicirikan oleh munculnya modus pada sejumlah variabel minor motif penggunaan ponsel. Variabel minor dimaksud yaitu : Menyenangkan, Menjaga hubungan dengan orang, Merasa lebih mudah dihubungi, Mudah bicara dengan orang lain, Mudah memperoleh informasi, dan Bisa menjadi teman.

D. Diskusi

Seperti telah dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada asumsi bahwa sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan TIK yang memunculkan media baru seperti *hand phone* dan internet, telah menggiring anggota masyarakat

pada perubahan pola aktifitasnya dalam menggunakan media. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk memastikan apakah perubahan pola aktifitas masyarakat dalam menggunakan media itu memang benar-benar telah terjadi pada era kemunculan media baru atau internet ini. Guna maksud tersebut, penelitian ini sendiri akan mencoba melihat gejalanya berdasarkan data *Means Compare* Penggunaan Media di Empat Lokasi Penelitian (lihat tabel 16).

Mengacu pada data tabel 16 dimaksud, secara umum di empat lokasi penelitian pada era kemunculan media baru atau internet ini, berdasarkan distribusi data *mean* pada gejala total dalam tabel 16, tampaknya memang telah terjadi adanya perubahan pola aktifitas anggota masyarakat dalam menggunakan media komunikasi. Perubahan itu ditandai oleh adanya aktifitas mereka yang diarahkan pada penggunaan media internet dan media telepon seluler. Penanda lainnya yaitu,

adanya perubahan dalam hal pemanfaatan waktu keseharian mereka, dari sebelumnya sebagian hanya disisihkan untuk media seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi, kini mereka juga menyisihkannya untuk aktifitas akses internet dan menggunakan telepon seluler. Namun, jumlah waktu yang mereka sediakan untuk penggunaan kedua media terbaru tersebut, tampaknya cenderung masih jauh jumlahnya di bawah penggunaan media konvensional seperti radio dan televisi. Artinya, jumlah waktu yang disediakan anggota masyarakat untuk aktifitas penggunaan radio dan televisi masih jauh lebih banyak (1.67 - 3.50 jam per hari) dibandingkan dengan internet dan ponsel yang relatif masih minim (.0440-1.4183 jam per hari).

Meskipun gejala umumnya memang telah menunjukkan adanya perubahan pada pola aktifitas anggota masyarakat dalam menggunakan media, namun tendensi gejalanya cenderung tidak sama di setiap lokasi penelitian. Namun demikian, khusus menyangkut penggunaan internet dan ponsel tampaknya Jakarta masih mengungguli tiga daerah lainnya di mana rata-rata waktu yang sisihkan untuk menggunakan internet itu sebanyak .9980 jam per harinya (di bawah satu jam) dan ponsel sebanyak 1.4183 jam per harinya. Terjadinya gejala ini mungkin disebabkan banyak faktor dan salah satu diantaranya mungkin faktor aglomerasi yang disandang Kota Jakarta. Dengan status yang demikian jadi memungkinkan anggota masyarakat Jakarta menjadi masyarakat yang lebih unggul dibandingkan anggota masyarakat pada kota-kota lainnya seperti Jambi, Babel dan Bengkulu.

Tabel 16
Means Compare Penggunaan Media di Empat Lokasi Penelitian
 n : 400

Lokasi Penelitian		Baca SK	Baca majalah	Dengar radio	Nonton TV	Akses Internet	Pakai ponsel
Jakarta	Mean	2.94	1.77	1.85	2.65	.9980	1.4183
	N	100	98	100	100	100	100
	Std. Deviation	1.090	.950	.957	1.019	1.93588	1.89387
	Median	3.00	1.00	2.00	2.00	.3000	1.0000
	Minimum	0-1 hr	0-1 hr	0-1 jam	0-1 jam	.00	.00
	Maximum	6-7 hr	6-7 hr	> 7 jam	> 7 jam	12.00	12.10
	Variance	1.188	.903	.917	1.038	3.748	3.587
	Harmonic Mean	2.38	1.40	1.49	2.28	.(a)	.(a)
	Std. Error of Mean	.109	.096	.096	.102	.19359	.18939
Jambi	Mean	1.75	1.48	1.92	2.65	.0440	.8157
	N	63	58	75	100	100	100
	Std. Deviation	.822	.755	.969	.869	.30988	1.57696
	Median	2.00	1.00	2.00	3.00	.0000	.0500
	Minimum	0-1 hr	0-1 hr	0-1 jam	0-1 jam	.00	.00
	Maximum	6-7 hr	6-7 hr	> 7 jam	> 7 jam	2.30	6.05
	Variance	.676	.570	.939	.755	.096	2.487
	Harmonic Mean	1.43	1.25	1.50	2.33	.(a)	.(a)
	Std. Error of Mean	.104	.099	.112	.087	.03099	.15770

Babel	Mean	2.97	2.01	1.67	3.50	.4895	1.1641
	N	99	99	99	100	100	100
	Std. Deviation	1.182	1.129	1.050	1.330	.87419	1.82515
	Median	4.00	2.00	1.00	4.00	.0000	.3000
	Minimum	0-1 hr	0-1 hr	0-1 jam	0-1 jam	.00	.00
	Maximum	6-7 hr	6-7 hr	> 7 jam	> 7 jam	4.00	12.00
	Variance	1.397	1.275	1.102	1.768	.764	3.331
	Harmonic Mean	2.28	1.52	1.30	2.82	.(a)	.(a)
	Std. Error of Mean	.119	.114	.106	.133	.08742	.18252
Bengkulu	Mean	2.85	2.00	1.99	2.69	.8200	.7125
	N	100	100	100	100	100	100
	Std. Deviation	1.058	.829	1.141	1.161	1.14521	.73582
	Median	3.00	2.00	2.00	2.00	.0000	.3000
	Minimum	0-1 hr	0-1 hr	0-1 jam	0-1 jam	.00	.00
	Maximum	6-7 hr	6-7 hr	> 7 jam	> 7 jam	5.00	4.30
	Variance	1.119	.687	1.303	1.347	1.312	.541
	Harmonic Mean	2.33	1.66	1.53	2.22	.(a)	.(a)
	Std. Error of Mean	.106	.083	.114	.116	.11452	.07358
Total	Mean	2.72	1.85	1.85	2.87	.5879	1.0276
	N	362	355	374	400	400	400
	Std. Deviation	1.153	.960	1.039	1.162	1.26528	1.59590
	Median	3.00	2.00	2.00	3.00	.0000	.3000
	Minimum	0-1 hr	0-1 hr	0-1 jam	0-1 jam	.00	.00
	Maximum	6-7 hr	6-7 hr	> 7 jam	> 7 jam	12.00	12.10
	Variance	1.329	.922	1.080	1.350	1.601	2.547
	Harmonic Mean	2.10	1.47	1.45	2.39	.(a)	.(a)
	Std. Error of Mean	.061	.051	.054	.058	.06326	.07980

a The data contains both negative and positive values, and possibly zero values.

PENUTUP

Masalah pokok penelitian ini yaitu “Bagaimana Pola Penggunaan Media Komunikasi di Kalangan Masyarakat Provinsi Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung dan DKI Jakarta”. Bertolak dari masalah pokok tersebut, dengan mengacu pada konsep-konsep teoritis, maka persoalan pokok menyangkut pola dimaksud dioperasionalkan menurut dua variabel utama, yaitu penggunaan media komunikasi dan motif penggunaan media komunikasi. Selanjutnya dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dan saran sebagai berikut ;

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap temuan-temuan di atas kiranya dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Penggunaan Media :

(1) Terdapat indikasi bahwa penggunaan surat kabar antara di lokasi penelitian Kota Jakarta, Pangkal Pinang dan Bengkulu cenderung mempunyai pola yang sama. Sementara di Jambi relatif mempunyai pola berbeda dengan tiga lokasi sebelumnya; (2) Terdapat indikasi bahwa penggunaan majalah berita di lokasi penelitian Kota Jakarta, Jambi dan Pangkal Pinang, cenderung menunjukkan pola yang hampir sama. Sementara di Bengkulu relatif berbeda dengan tiga lokasi sebelumnya (3) Terdapat indikasi bahwa penggunaan radio siaran di lokasi penelitian Kota Jambi, Bengkulu dan Pangkal Pinang cenderung mempunyai pola yang sama dalam aktifitas mendengarkan siaran radio setiap harinya, dengan mana masing-masing menonjol mendengarkan radio antara 0-1 jam dengan rata-rata antara 1 jam 67 menit hingga 1 jam 99

menit per harinya. Sementara di Jakarta mempunyai pola berbeda, dengan mana lebih menonjol yang mendengarkan radio antara 2-3 jam dengan rata-rata 1 jam 85 menit per harinya (4) penggunaan media televisi: terdapat indikasi bahwa di empat lokasi penelitian cenderung mempunyai pola yang berbeda dalam mengakses siaran televisi (5) Terdapat indikasi bahwa pola penggunaan medium internet di lokasi penelitian Kota Jakarta, Jambi, Pangkal Pinang dan Bengkulu, cenderung mempunyai pola yang sama, dengan mana setiap harinya lebih menonjol yang tidak menyisihkan waktunya (0 jam 0 menit) untuk berinternet, (6) Terdapat indikasi bahwa penggunaan telepon selular di lokasi penelitian Kota Jakarta dan Bengkulu cenderung memperlihatkan pola serupa, dengan mana menonjol pada penyisihan waktu selama 1 jam untuk menggunakan ponsel. Pola serupa dengan indikasi berbeda juga terjadi di lokasi penelitian Kota Jambi dan Pangkal Pinang, dengan mana tidak ada (0 jam 0 menit) waktu yang disisihkan untuk menggunakan telepon seluler. Rata-rata lamanya waktu yang disisihkan untuk menggunakan ponsel cenderung berbeda di setiap lokasi penelitian.

2. Motif Penggunaan Media Komunikasi

- (1). **Penggunaan surat kabar:** motif penggunaan surat kabar di empat lokasi penelitian cenderung menunjukkan adanya kesamaan dalam penonjolan pada 8 jenis motif penggunaan surat kabar. Kedelapan motif dimaksud yaitu : Membuat relaks, Belajar tentang segala hal di dunia, Membantu memahami tentang diri, Lebih percaya diri, Pelengkap informasi yang tidak ada di TV, Belajar melakukan hal yang belum pernah dilakukan, Mengasyikkan, Istirahat jadi menyenangkan.;
- (2). **Penggunaan majalah berita:** motif penggunaan majalah berita di empat lokasi penelitian cenderung menunjukkan adanya kesamaan penonjolan pada delapan jenis motif yang terdiri dari : membuat relaks, Belajar tentang segala hal di dunia, Membantu memahami tentang diri, Lebih percaya diri, Pelengkap informasi yang tidak ada di TV, Belajar melakukan hal yang belum pernah dilakukan, mengasyikkan dan istirahat jadi menyenangkan
- (3). **Penggunaan radio:** terdapat indikasi bahwa motif penggunaan media tersebut di lokasi penelitian pada Kota Jakarta, Jambi, Pangkal Pinang dan Bengkulu-cenderung menonjol pada sebagian besar jenis-jenis motif yang terdiri dari : membuat relaks, Belajar tentang segala hal di dunia, membantu memahami tentang diri, Pelengkap informasi, mengasyikkan dan membuat istirahat jadi menyenangkan
- (4). **Penggunaan media televisi:** mengindikasikan adanya kesamaan dalam hal menonjolnya motif responden pada bagian terbesar variabel minor motif yang terdiri dari : Membuat relaks, Belajar tentang segala hal di dunia, Sudah jadi kebiasaan, Tidak ada lagi kerjaan, Membantu memahami tentang diri, Menyenangkan hati, Bisa melupakan masalah rutin, Bisa belajar melakukan sesuatu hal yang belum pernah dilakukan, Mengasyikkan, Istirahat jadi menyenangkan, Mengurangi rasa kesepian, Bisa belajar tentang sesuatu hal yang belum dipelajari di tempat lain, Bisa memberi tentang sesuatu yang harus dilakukan, dan Meningkatkan semangat
- (5). **Penggunaan internet:** a. Terdapat indikasi bahwa pada masing-masing lokasi ada perbedaan dalam hal menonjolnya jumlah motif responden dalam menggunakan medium internet. Ragam motif penggunaan internet di lokasi penelitian Kota Jakarta lebih banyak dibandingkan dengan di Bengkulu, Jambi dan terlebih lagi di Babel; b. Terdapat kecenderungan yang sama dalam hal kemonjolan pada bagian terbesar jumlah varian motif. Varian motif dimaksud yaitu : Mempelajari yang baru, Mengalihkan kesepian, Untuk relax & ngaso, Dapat bicara dengan orang lain, Membantu penelitian, Mudah memperoleh informasi, Menghibur, Mengurangi ketegangan, Memperoleh informasi tentang sesuatu
- (6). **Penggunaan ponsel:** terdapat indikasi bahwa jumlah varian motif di empat lokasi cenderung berbeda. Jumlah varian motif terbanyak muncul pada responden di Jakarta dan Bengkulu. Terdapat kesamaan pada empat lokasi penelitian dalam hal menonjolnya motif pada sejumlah variabel minor motif yang terdiri dari: Menyenangkan, Menjaga hubungan dengan orang, Merasa lebih mudah dihubungi, Mudah bicara dengan orang lain, Mudah memperoleh informasi, dan Bisa menjadi teman.

3. Berdasarkan hasil diskusi memperlihatkan bahwa memang telah terjadi adanya perubahan pola aktifitas anggota masyarakat dalam menggunakan media komunikasi. Perubahan itu ditandai oleh adanya aktifitas mereka yang diarahkan pada penggunaan media internet dan media telepon seluler. Penanda lainnya yaitu, adanya perubahan dalam hal pemanfaatan waktu keseharian mereka, dari sebelumnya sebagian hanya disisihkan untuk media seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi, kini mereka juga menyisihkannya untuk aktifitas akses internet dan menggunakan telepon seluler. Namun, jumlah waktu yang mereka sediakan untuk penggunaan kedua media terbaru tersebut, tampaknya cenderung masih jauh jumlahnya di bawah penggunaan media konvensional seperti radio dan televisi. Artinya, jumlah waktu yang disediakan anggota masyarakat untuk aktifitas penggunaan radio dan televisi masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan internet dan ponsel yang relatif masih minim.
4. Meskipun gejala umumnya memang telah menunjukkan adanya perubahan pada pola aktifitas anggota masyarakat dalam menggunakan media, namun tendensi gejalanya cenderung tidak sama di setiap lokasi penelitian. Namun demikian, khusus menyangkut penggunaan internet dan ponsel tampaknya Jakarta masih mengungguli tiga daerah lainnya. Terjadinya gejala ini mungkin disebabkan banyak faktor dan salah satu diantaranya mungkin faktor aglomerasi yang disandang Kota Jakarta. Dengan status yang demikian jadi memungkinkan anggota masyarakat Jakarta menjadi masyarakat yang lebih unggul dibandingkan anggota masyarakat pada kota-kota lainnya seperti Jambi, Babel dan Bengkulu.

B. Saran

(1) Dalam kaitan kesimpulan bahwa adanya indikasi mengenai berbedanya jumlah variabel minor motif dalam penggunaan media di setiap lokasi penelitian, maka secara metodologis, bagi peneliti lain yang tertarik untuk topik sejenis, disarankan untuk melakukan analisis multivariat dalam penelitiannya guna ditemukannya variabel-variabel minor yang menonjol dalam kelompok variabel mayor motif dalam menggunakan media komunikasi (2) Selain itu, disarankan juga untuk menguji korelasi antara variabel motif dengan pola penggunaan media komunikasi.

C. Implikasi Penelitian

(1) Terkait dengan kesimpulan bahwa pola penggunaan medium internet di lokasi penelitian Kota Jakarta, Jambi, Pangkal Pinang dan Bengkulu, cenderung mempunyai pola yang sama, dengan mana setiap harinya lebih menonjol yang tidak menyisihkan waktunya untuk berkomunikasi dengan medium internet, dengan mana pula menjadi indikasi kuat bahwa di empat lokasi penelitian masih relatif rendahnya “*Cyber Space Habitual*” –nya, maka bagi pihak –pihak yang terkait dengan upaya pemberdayaan masyarakat dalam kesertaannya dibidang telematika, disarankan untuk menjadikan indikator tersebut sebagai masukan penting dalam perencanaan program pengembangan sarana dan prasarana telematika di daerah.

Daftar Pustaka

- Choi; Watt; Dekkers dan Park. Tanpa tahun. *Motives of Internet Uses, Crosscultural Perspectives, The US- The Netherlands and South Korea*, <http://www-unix.oit.umass.edu/-comm-dept/resources/bib.Htm> 1).
- Blumler, Jay G. 1979. *The Rule of Theory in Uses and Gratification Studies*, Communication Research, 6.
- Imran, Hasyim Ali. 2003. “Program Informasi Media Televisi dan Penggunaannya Oleh Khalayak”, *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Informasi*, 7 (2), Jakarta, Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi Jakarta.
- Infante, Dominic A., Rancer, Andrew S., dan Womack, Deanna F. 1990. *Building Communication Theory*. Illinois: Waveland Press.
- Katz, E., Blumer, Jay G., Gurevitch. *Utilization of Mass Communication by Individual*, “*The Uses of Mass Communication : Current Perspective on Gratification Research*”. Beverly Hills-London: Sage Publications.
- Kokon, Furkonulhakim. 1989. “Hubungan Antara Kebutuhan Informasi dengan Terpaan Media Para Jupun di Wilayah Priangan, Jawa Barat”. *Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan*, Jakarta, Balitbang Penerangan, Departemen Penerangan RI, 1989.

- Littlejohn, Stephen W. 1986. *Theories of Human Communication*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: FE UII Press.
- Mc Quail, Denis. *Model-Model Komunikasi*. Jakarta: Uni Primas.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.
- Rusadi, Udi. 1995. "Penggunaan Media Massa", *Jurnal Penelitian dan Komunikasi Pembangunan*, Jakarta, Balitbang Penerangan, Departemen Penerangan RI.
- Singarimbun, Masri, dan Sofyan Effendy (Ed.). 1985. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Straubhaar, Joseph dan LaRose Robert. 2002. *Media Now, Communications Media in the Information Age*, third edition. Belmont: Wadsworth.
- Surantio, Hadi. 1997. "Hubungan Motif dengan Kepuasan Mahasiswa IISIP Membaca Suara Pembaruan". *Jurnal Kampus Tercinta*, Jakarta: IISIP Press.
- Tan, Alexis. 1981. *Mass Communication Theories and Research*. Columbus-Ohio: Grid publishing Inc.

LAMPIRAN

Tabel 9
Kecenderungan Pemusatan Data Pola Penggunaan Media
Menurut Lokasi Penelitian
n : 400

		LOKASI											
		JAKARTA			JAMBI			BABEL			BENGKULU		
Sub Variabel	C of T	Mo	Md	Me	Mo	Md	Me	Mo	Md	Me	Mo	Md	Me
	Baca SK		4	3	2.94	1	2.00	1.75	4	4.00	2.97	4	3.00
Baca Majalah		1	1.00	1.77	1	1.00	1.48	1	2.00	2.01	2	2.00	2.00
Dengar Radio		2	2.00	1.85	1	2.00	1.92	1	1.00	1.67	1	2.00	1.99
Nonton TV		2	2.00	2.65	3	3.00	2.65	5	4.00	3.50	2	2.00	2.69
Akses Internet		.00	.3000	.9980	.00	.0000	.0440	.00	.0000	.5046	.00	.0000	.8200
Pakai Ponsel		1.00	1.0000	1.4183	.00	.0500	.8157	.00	.3000	1.1641	1.00	.3000	.7125
Pakai Med. Lain		2			2			2			2		

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI Wil II. Jkt., 2006.

Tabel 14
Akses Internet * Lokasi Penelitian Crosstabulation
n : 400

		Lokasi Penelitian				Total
		Jakarta	Jambi	Babel	Bengkulu	
Akses Internet	.00	39	98	65	58	260
	.05	0	0	1	0	1
	.10	1	0	0	1	2
	.15	2	0	1	0	3
	.30	11	0	6	1	18
	.30	1	0	0	0	1
	.35	1	0	0	0	1
	.45	2	0	0	0	2
	1.00	19	0	8	10	37
	1.15	1	0	0	0	1
	1.20	1	0	0	0	1
	1.25	1	0	0	0	1
	1.30	4	0	5	1	10
	1.45	1	0	1	0	2
	1.50	0	0	1	0	1
	2.00	6	0	8	19	33
	2.10	1	1	0	0	2
	2.30	2	1	0	1	4
	3.00	2	0	2	7	11
	3.50	0	0	1	0	1
	4.00	1	0	1	1	3
	5.00	0	0	0	1	1
	5.30	1	0	0	0	1
	8.00	1	0	0	0	1
	11.30	1	0	0	0	1
	12.00	1	0	0	0	1
Total		100	100	100	100	400

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI DKI Jkt, 2006.

Tabel 15
Pakai ponsel * Lokasi Penelitian Crosstabulation
n : 400

Count		Lokasi Penelitian				Total
		Jakarta	Jambi	Babel	Bengkulu	
Pakai ponsel	.00	6	49	26	13	94
	.02	1	0	0	0	1
	.03	1	0	0	0	1
	.05	1	2	4	0	7
	.07	1	0	0	0	1
	.10	4	3	2	4	13
	.15	7	2	5	8	22
	.20	1	1	4	2	8
	.25	1	2	0	0	3
	.30	14	6	11	27	58
	.33	1	0	0	0	1
	.35	0	2	0	0	2
	.40	2	6	1	0	9
	.45	3	3	1	1	8
	1.00	16	7	11	30	64
	1.10	0	0	1	0	1
	1.15	2	1	3	0	6
	1.20	1	0	1	0	2
	1.30	8	1	4	3	16
	1.35	1	0	0	0	1
	1.40	0	0	0	1	1
	1.45	1	0	0	1	2
	2.00	8	2	11	6	27
	2.15	1	0	1	0	2
	2.30	2	0	2	1	5
	2.35	0	0	0	1	1
	2.40	0	0	1	0	1
	3.00	7	0	3	1	11
	3.05	0	1	0	0	1
	3.13	1	0	0	0	1
	3.15	0	1	0	0	1
	3.21	0	0	1	0	1
	3.30	1	0	0	0	1
	4.00	3	2	2	0	7
	4.01	0	1	0	0	1
	4.10	1	0	0	0	1
	4.30	0	0	0	1	1
	5.00	1	3	1	0	5
	5.05	0	2	0	0	2
	5.06	0	1	0	0	1
	6.00	0	0	2	0	2
	6.05	0	2	0	0	2

	7.00	1	0	0	0	1
	8.00	0	0	1	0	1
	10.00	1	0	0	0	1
	12.00	0	0	1	0	1
	12.10	1	0	0	0	1
Total		100	100	100	100	400

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI Wilayah II Jkt.

Tabel 17
Kecenderungan Pemusatan Data dan Sebaran Data Motif Penggunaan Surat kabar Menurut Lokasi Penelitian
n : 400

C of T Variabel Minor	LOKASI															
	JAKARTA				JAMBI				BABEL				BENGKULU			
	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var
Membuat relaks	3	3.00	.729	.531	3	3.00	.324	.105	3	3.00	.519	.270	3	3.00	.442	.195
Ingin sendiri	2	2.00	.628	.394	2	2.00	.333	.111	2	2.00	.592	.350	3	3.00	.643	.414
Belajar ttg segala hal di dunia	3	3.00	.543	.295	3	3.00	.362	.131	3	3.00	.558	.311	3	3.00	.411	.169
Sudah jadi kebiasaan	3	3.00	.633	.400	2	2.00	.576	.332	3	3.00	.643	.413	3	3.00	.376	.141
Tak ada lagi kerjaan	3	3.00	.746	.556	2	2.00	.661	.437	3	2.00	.745	.556	3	3.00	.376	.141
Membantu memahami ttg diri	3	3.00	.531	.282	3	3.00	.418	.175	3	3.00	.680	.462	3	3.00	.362	.131
Lebih percaya diri	3	3.00	.575	.331	3	3.00	.579	.335	3	3.00	.618	.381	3	3.00	.402	.161
Bisa melupakan masalah rutin	3	3.00	.797	.635	3	3.00	.687	.472	2	2.00	.688	.473	3	3.00	.655	.429
Pelengkap inf. Yg tak ada di TV	3	3.00	.532	.283	3	3.00	.503	.253	3	3.00	.582	.338	3	3.00	.485	.235
Belajar melakukan hal yg belum pernah dilakukan	3	3.00	.479	.230	3	3.00	.447	.200	3	3.00	.643	.414	3	3.00	.521	.272
Sekedar ingin baca	2	2.00	.700	.490	2	2.00	.563	.316	2	2.00	.607	.368	2	2.00	.605	.366
Belajar ttg yg akan terjadi	3	3.00	.679	.461	2	2.00	.553	.305	2	2.00	.661	.436	3	3.00	.540	.292
Mengasyikkan	3	3.00	.522	.273	3	3.00	.454	.206	3	3.00	.615	.378	3	3.00	.332	.110
Istirahat jadi menyenangkan	3	3.00	.526	.276	3	3.00	.540	.291	3	3.00	.548	.300	3	3.00	.264	.070

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI Wil II, Jkt, 2006.

Tabel 18
Kecenderungan Pemusatan Data dan Sebaran Data Motif Penggunaan Majalah Berita Menurut Lokasi Penelitian
n : 400

C of T Sub Variabel	LOKASI															
	JAKARTA				JAMBI				BABEL				BENGKULU			
	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var
Membuat relaks	3	3.00	.606	.368	3	3.00	.447	.200	3	3.00	.504	.254	3	3.00	.418	.174
Ingin sendiri	2	2.00	.675	.455	2	2.00	.439	.193	2	2.00	.583	.340	3	3.00	.646	.417
Belajar ttg segala hal di dunia	3	3.00	.503	.253	3	3.00	.115	.115	3	3.00	.543	.295	3	3.00	.423	.179
Sudah jadi kebiasaan	3	3.00	.643	.413	2	2.00	.506	.257	3	3.00	.605	.366	3	3.00	.484	.234
Tak ada lagi kerjaan	3	3.00	.584	.341	2	2.00	.608	.370	3	3.00	.778	.605	3	3.00	.324	.117

Lebih percaya diri	3	3.00	.583	.340	3	3.00	.437	.191	3	3.00	.684	.467	3	3.00	.337	.113
Bisa melupakan masalah rutin	3	3.00	.787	.619	2	2.00	.755	.570	2	2.00	.679	.461	3	3.00	.593	.352
Pelengkap inf. Yg tak ada di TV	3	3.00	.452	.204	3	3.00	.436	.190	3	3.00	.464	.216	3	3.00	.404	.163
Belajar melakukan hal yg belum pernah dilakukan	3	3.00	.517	.268	3	3.00	.417	.174	3	3.00	.607	.368	3	3.00	.519	.270
Sekedar ingin baca	2	2.00	.616	.379	2	2.00	.438	.438	2	2.00	.667	.445	2	2.00	.582	.338
Belajar ttg yg akan terjadi	3	3.00	.701	.492	2	2.00	.582	.339	2	2.00	.627	.393	3	3.00	.514	.264
Mengasyikkan	3	3.00	.612	.375	3	3.00	.539	.291	3	3.00	.647	.418	3	3.00	.142	.020
Istirahat jadi menyenangkan	3	3.00	.607	.368	3	3.00	.596	.356	3	3.00	.625	.391	3	3.00	.227	.051

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI Wilayah II Jkt, 2006.

Tabel 19
Kecenderungan Pemusatan Data dan Sebaran Data Motif Penggunaan Radio
Menurut Lokasi Penelitian
n : 400

C of T Sub Variabel	LOKASI															
	JAKARTA				JAMBI				BABEL				BENGKULU			
	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var
Membuat relaks	3	3.00	.515	.265	3	3.00	.374	.140	3	3.00	.433	.188	3	3.00	.367	.134
Ingin sendiri	3	2.50	.744	.553	2	2.00	.572	.327	2	2.00	.604	.364	2	2.00	.587	.345
Belajar ttg segala hal di dunia	3	3.00	.555	.308	3	3.00	.364	.132	3	3.00	.690	.476	3	3.00	.465	.217
Sudah jadi kebiasaan	3	3.00	.568	.322	3	3.00	.623	.388	2	2.00	.648	.419	3	3.00	.428	.183
Tak ada lagi kerjaan	3	3.00	.713	.509	2	2.00	.576	.332	3	3.00	.585	.342	3	3.00	.403	.162
Membantu memahami ttg diri	3	3.00	.604	.365	3	3.00	.461	.213	3	3.00	.569	.324	3	3.00	.284	.081
Lebih percaya diri	3	3.00	.791	.625	3	3.00	.590	.348	2	2.00	.588	.346	3	3.00	.478	.228
Bisa melupakan masalah rutin	3	3.00	.816	.666	2	2.00	.644	.415	3	3.00	.670	.449	3	3.00	.550	.303
Pelengkap informasi	3	3.00	.501	.251	3	3.00	.436	.190	3	3.00	.515	.265	3	3.00	.479	.230
Belajar melakukan hal yg belum pernah dilakukan	3	3.00	.561	.315	3	3.00	.580	.336	2	2.00	.649	.422	3	3.00	.438	.192
Sekedar ingin dengar	2	2.00	.689	.475	2	2.00	.535	.286	3	3.00	.514	.264	2	2.00	.557	.311
Belajar ttg yg akan terjadi	3	3.00	.690	.476	2	2.00	.601	.361	2	2.00	.595	.354	3	3.00	.458	.210
Mengasyikkan	3	3.00	.500	.250	3	3.00	.307	.094	3	3.00	.525	.276	3	3.00	.197	.039
Istirahat jadi menyenangkan	3	3.00	.512	.262	3	3.00	.519	.270	3	3.00	.548	.300	3	3.00	.397	.158

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI Wilayah II Jkt, 2006.

Tabel 20
Kecenderungan Pemusatan Data dan Sebaran Data Motif Penggunaan Televisi
Menurut Lokasi Penelitian
n : 400

C of T Sub Variabel	LOKASI															
	JAKARTA				JAMBI				BABEL				BENGKULU			
	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var
Membuat relaks	3	3.00	.515	.265	3	3.00	.639	.408	3	3.00	.527	.278	3	3.00	.489	.239
Ingin sendiri	2	2.00	.678	.460	2	2.00	.480	.230	2	2.00	.488	.239	2	2.00	.588	.346

Belajar ttg segala hal di dunia	3	3.00	.597	.356	3	3.00	.437	.191	3	3.00	.508	.258	3	3.00	.577	.333
Sudah jadi kebiasaan	3	3.00	.601	.361	3	3.00	.508	.258	3	3.00	.620	.384	3	3.00	.400	.160
Tak ada lagi kerjaan	3	3.00	.680	.463	3	3.00	.586	.343	3	3.00	.605	.366	3	3.00	.388	.151
Membantu memahami ttg diri	3	3.00	.617	.380	3	3.00	.462	.213	3	3.00	.603	.364	3	3.00	.383	.147
Menyenangkan hati	3	3.00	.581	.337	3	3.00	.349	.122	3	3.00	.555	.308	3	3.00	.373	.139
Bisa melupakan masalah rutin	3	3.00	.814	.662	3	3.00	.640	.409	3	3.00	.713	.508	3	3.00	.595	.354
Menurunkan emosi	3	3.00	.703	.494	2	3.00	.675	.456	3	3.00	.623	.388	3	3.00	.264	.070
Tidak ada lagi yg diobrolin	3	3.00	.617	.381	2	2.00	.582	.338	2	2.00	.629	.395	2	2.00	.540	.291
Bisa belajar melakukan sesuatu hal yg belum pernah dilakukan	3	3.00	.522	.273	3	3.00	.476	.226	3	3.00	.582	.338	3	3.00	.485	.235
Sekedar ingin nonton	2	2.00	.717	.514	2	2.00	.583	.340	2	2.00	.579	.335	2	2.00	.534	.285
Sekedar isi waktu	3	3.00	.694	.481	2	2.00	.507	.257	3	3.00	.577	.332	3	3.00	.493	.244
Bisa belajar ttg apa yg bakal terjadi pada saya	3	3.00	.632	.399	3	3.00	.573	.328	2	2.00	.589	.347	3	3.00	.359	.129
Mengasyikkan	3	3.00	.592	.351	3	3.00	.391	.153	3	3.00	.442	.196	3	3.00	.266	.017
Bisa menjauh dari istirahat keluarga	2	2.00	.711	.505	2	2.00	.515	.265	2	2.00	.609	.372	2	2.00	.553	.306
Istirahat jadi menyenangkan	3	3.00	.463	.214	3	3.00	.495	.245	3	3.00	.488	.238	3	3.00	.245	.060
Mengurangi rasa kesepian	3	3.00	.517	.267	3	3.00	.537	.289	3	3.00	.460	.212	3	3.00	.361	.130
Bisa belajar ttg sesuatu hal yg belum dipelajari di tempat lain	3	3.00	.511	.261	3	3.00	.406	.165	3	3.00	.550	.303	3	3.00	.378	.143
Sekedar enjoy	3	3.00	.625	.391	2	2.00	.515	.265	3	3.00	.670	.448	2	2.00	.544	.296
Bisa memberi ttg sesuatu yg harus dilakukan	3	3.00	.534	.285	3	3.00	.454	.206	3	3.00	.628	.395	3	3.00	.449	.202
Diperlihatkan bagaimana orang lain bersepakat dg persoalan saya	3	3.00	.589	.347	2	2.00	.611	.373	3	3.00	.599	.359	3	3.00	.411	.169
Meningkatkan semangat	3	3.00	.605	.366	3	3.00	.449	.202	3	3.00	.605	.366	3	3.00	.332	.110
Bisa menjauh dari pekerjaan	2	2.00	.718	.515	2	2.00	.424	.180	2	2.00	.621	.385	2	2.00	.612	.374

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPi Wilayah II Jkt, 2006.

Tabel 21
Kecenderungan Pemusatan Data dan Sebaran Data Motif Penggunaan Internet Menurut Lokasi Penelitian
n : 400

C of T Sub Variabel	LOKASI															
	JAKARTA				JAMBI				BABEL				BENGKULU			
	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var
Menggairahkan	2	2.00	.899	.809	1a	1.50	.707	.500	2	2.00	.551	.303	2	2.00	.773	.598
Menjaga hub. Dg orang	3	3.00	.500	.250	2a	2.50	.707	.500	3	3.00	.558	.311	3	3.00	.152	.023

Merasa lebih terkendali	3	3.00	.562	.315	2	2.00	.000	.000	2	2.00	.592	.350	3	3.00	.529	.280
Memainkan peran atau percobaan dg identitas	3	3.00	.721	.520	2	2.00	.000	.000	2	2.00	.720	.518	3	3.00	.536	.287
Mempelajari yg baru	3	3.00	.487	.237	3a	3.50	.707	.500	3	3.00	.500	.250	3	3.00	.495	.245
Untuk relax & ngaso	3	3.00	.705	.498	3	3.00	.000	.000	3	3.00	.513	.264	3	3.00	.457	.209
Dapat bicara dg orang lain	3	3.00	.534	.286	3a	3.50	.707	.500	3	3.00	.601	.361	3	3.00	.436	.190
Merangsang	2	2.00	.836	.699	1a	1.50	.707	.500	2	2.00	.670	.449	2	2.00	.486	.236
Dapat melakukan sekehendak saya	3	3.00	.708	.502	1a	1.50	.707	.500	3	3.00	.596	.355	3	3.00	.545	.297
Mengalihkan kesepian	3	3.00	.665	.442	3	3.00	.000	.000	3	3.00	.697	.485	3	3.00	.000	.000
Mengikuti situs 2 populer	3	3.00	.757	.573	2a	2.50	.707	.500	3	3.00	.621	.386	3	3.00	.474	.225
Dapat berbuat apapun	3	3.00	.669	.448	2	2.00	.000	.000	2	2.00	.633	.400	2	2.00	.516	.266
Daripada ke perpustakaan	3	3.00	.853	.728	2	2.00	.000	.000	3	2.00	.774	.599	3	3.00	.571	.326
Menghindari tekanan dan tanggungjawab	2	2.00	.619	.383	2	2.00	.000	.000	2	2.00	.469	.220	2	2.00	.374	.140
Membantu penelitian	3	3.00	.555	.308	3a	3.50	.707	.500	3	3.00	.540	.291	3	3.00	.502	.252
Dapat melakukan sesuatu di rumah	3	3.00	.564	.318	2	2.00	.000	.000	3	3.00	.565	.319	3	3.00	.474	.225
Butuh bicara dengan seseorang	3	3.00	.719	.517	2a	2.50	.707	.500	2	2.00	.718	.516	3	3.00	.454	.206
Mudah memperoleh informasi	4	4.00	.502	.252	3a	3.50	.707	.500	3	3.00	.544	.296	3a	3.00	.550	.302
Dapat istirahat dari pekerjaan rutin	2	2.00	.661	.437	2a	2.50	.707	.500	2	2.00	.641	.410	3	3.00	.482	.233
Menangguhkan pekerjaan yg harus dilakukan	2	2.00	.640	.409	2	2.00	.000	.000	2	2.00	.521	.271	2	2.00	.412	.169
Menghibur	3	3.00	.627	.393	3a	3.50	.707	.500	3	3.00	.570	.325	3	3.00	.309	.095
Mengurangi ketegangan	3	3.00	.582	.338	3	3.00	.000	.000	3	3.00	.583	.340	3	3.00	.152	.023
Memperoleh informasi ttg sesuatu	3	3.00	.503	.253	3a	3.50	.707	.500	3	3.00	.549	.301	3	3.00	.427	.183

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI Wilayah II Jkt, 2006.

a = multiple modes exist. The smallest value is shown.

Tabel 22
Kecenderungan Pemusatan Data dan Sebaran Data Motif Penggunaan Ponsel Menurut Lokasi Penelitian
n : 400

C of T Sub Variabel	LOKASI															
	JAKARTA				JAMBI				BABEL				BENGKULU			
	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var	Mo	Md	St. Dev	Var
Menyenangkan	3	3.00	.663	.439	3	3.00	.412	.170	3	3.00	.654	.428	3	3.00	.388	.150
Menjaga hub. dg orang	4	4.00	.582	.339	3	3.00	.489	.239	3	3.00	.410	.168	3	3.00	.319	.102
Merasa lebih mudah dihubungi	4	4.00	.562	.316	3a	3.00	.541	.292	3	3.00	.509	.259	3	3.00	.468	.219
Bisa mengangkat status sosial	3	2.00	.742	.550	2	2.00	.718	.515	2	2.00	.611	.373	3	3.00	.537	.288

Untuk relax & ngaso	3	2.00	.730	.533	2	2.00	.607	.368	2	2.00	.524	.275	3	3.00	.282	.079
Mudah bicara dg orang lain	3	3.00	.500	.250	3	3.00	.500	.250	3	3.00	.484	.234	3	3.00	.473	.224
Mengalihkan kesepian	3	3.00	.719	.517	2	2.00	.649	.421	2	2.00	.638	.407	3	3.00	.295	.087
Menghindari tekanan dan tanggungjawab	2	2.00	.707	.500	2	2.00	.658	.433	2	2.00	.490	.240	2	2.00	.434	.188
Mudah memperoleh informasi	3	3.00	.632	.400	3	3.00	.627	.393	3	3.00	.461	.213	3	3.00	.560	.313
Dapat istirahat dari pekerjaan rutin	2	2.00	.656	.430	2	2.00	.590	.348	2	2.00	.573	.328	2	2.00	.501	.251
Menangguhkan pekerjaan yg harus dilakukan	2	2.00	.655	.429	2	2.00	.643	.413	2	2.00	.564	.318	2	2.00	.503	.253
Bisa menjadi teman	3	3.00	.561	.315	3	3.00	.661	.437	3	3.00	.601	.361	3	3.00	.332	.110
Mengurangi ketegangan	3	3.00	.571	.326	3	2.00	.692	.478	2	3.00	.680	.462	3	3.00	.382	.146

Sumber : Hasil Olahan Data, BPPI Wilayah II Jkt, 2006.

ANALISIS PERBEDAAN

Bila analisis hubungan berusaha mencari hubungan di antara dua variable atau lebih, maka analisis perbedaan menguji perbedaan di antara dua kelompok data atau lebih. Pertanyaannya tidak lagi “apakah ada hubungan antara X dan Y?”, tetapi berubah menjadi “Apakah ada perbedaan antara kelompok A dan kelompok B dalam karakteristik X?”. Uji perbedaan sering juga disebut *test of significance* (uji signifikansi), bukan *level of significance* (tingkat signifikansi). Aplikasi uji beda ini bergantung pada jenis data (NOIR) dan kelompok sampel yang diuji.

Langkah-langkah melakukan uji beda ini prosedurnya adalah :

- 1) mengidentifikasi jenis sampel¹
Jenis sampel itu terdiri dari : sampel independent dan sampel berkaitan
- 2) menetapkan alat uji statistik

Tabel 1
Alternatif alat Statistik Untuk Uji Beda

Jenis sampel	Jenis Data	alat Statistik Untuk Uji Beda
Independen	Nominal	Chi Square (Kai Kuadrat) atau X^2
Berkaitan	Nominal	McNemar
Independen	Ordinal	Kolmogorov-Smirnov
Berkaitan	Ordinal	The Sign Test
Independen	Interval/ratio	Uji T
Berkaitan	Interval/ratio	Uji T (<i>the t for related measures</i>)

¹ Sampel-sampel disebut independen jika satu sama lain terpisah tegas (*mutually exclusive*). Anggota sampel pertama tidak menjadi anggota sampel kedua. Kita mengambil sampel pria dan wanita misalnya, lalu menguji perbedaan kedua sampel itu dalam kecenderungan menonton film sinetron tv. Sampel-sampel berkaitan (*related simples*) terjadi karena tiga hal. **Pertama**, sejumlah orang dalam sampel diukur pada periode waktu tertentu, kemudian diukur lagi pada periode lain. **Kedua**, dua sampel berkaitan karena dijdohkan atas dasar individu. Misalnya, si A dipasangkan dengan si B (sama-sama orang padang, mahasiswa, berusia 22 tahun, ber IQ 150, dan ber IPK 3,8). Ketiga, sampel-sampel juga berkaitan karena mereka dijdohkan atas dasar kelompok (*frequency distribution matching*). Misalnya kelompok A dijdohkan dengan kelompok B karena masing-masing misalnya memiliki nilai ujian 9; karena sama-sama ber IPK 3,5, dan sejenisnya. Disajikan oleh Hasyim Ali Imran